

**Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Ibu Rumah  
Tangga tentang Pengemban Padiku  
*Housewife Group Community Partnership Program on  
Development Padiku*  
Tutik Agustini<sup>1</sup>, Yusriani<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

**Abstract**

*The GERMAS program launched by the government has four main focuses that are of concern regarding the condition of pregnant women in Indonesia, namely: 1) Pregnant women must be in prime physical and mental condition 2) Have pregnancy checks at least four times with health workers 3) Eat healthy food. balanced nutrition, be aware of risky pregnancies and recognize danger signs of pregnancy, 4) Families must be alert to look after pregnant women. The promotion of Pengemban Padiku (Pengenalan Ketuban Pecah Dini) is a manifestation of GERMAS support related to the MCH sector in educating and improving the skills of pregnant women to recognize the danger signs of childbirth in an innovative form of public health program. The method used is a participatory approach using lectures, demonstrations, group discussions and training/practice methods to increase knowledge and train housewives' skills in preventing premature rupture of membranes. Evaluation uses pre-post test questionnaires, and skills checklists both before, during the process and after education and training. The results of education and training activities for knowledge in the moderately effective category averaged 65,2%, attitudes in the effective category 84,2% and actions in the less effective category 48,7%. So, it is concluded that the community partnership program for housewife groups has had a positive impact on increasing knowledge, attitudes and actions in recognizing and preventing premature rupture of membranes.*

**Keywords:** *housewives, medicinal plants, postpartum period, traditional*

**Abstrak**

Program GERMAS yang dicanangkan oleh pemerintah ada empat fokus utama yang menjadi perhatian berkaitan dengan kondisi ibu hamil di Indonesia, yaitu :1) Ibu hamil harus dalam kondisi fisik dan mental yang prima 2) Memeriksa kehamilan minimal empat kali di petugas kesehatan 3) Makan makanan yang bergizi seimbang, mewaspadaai kehamilan yang berisiko dan mengenali tanda bahaya kehamilan, 4) Keluarga harus siaga menjaga ibu hamil. Promosi Pengemban Padiku (Pengenalan Ketuban Pecah Dini) merupakan perwujudan dari dukungan GERMAS berkaitan dengan Bidang KIA dalam mendidik dan meningkatkan keterampilan ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya persalinan dalam sebuah bentuk inovasi program kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok serta metode latihan/praktik untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan ibu rumah tangga dalam mencegah ketuban pecah dini. Evaluasi menggunakan kuesioner pre-post tes, dan daftar tilik keterampilan baik sebelum, selama proses maupun sesudah edukasi dan pelatihan. Hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk pengetahuan kategori cukup efektif rata-rata 65,2%, Sikap kategori efektif 84,2% dan tindakan kategori kurang efektif 48,7%. Sehingga, disimpulkan bahwa program kemitraan masyarakat kelompok ibu rumah tangga memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam mengenali dan mencegah ketuban pecah dini.

**Kata Kunci:** *tanaman obat, ibu rumah tangga, masa nifas, tradisional*

\*Penulis Korespondensi:

Yusriani, email: yusriani.yusriani@umi.ac.id



*This is an open access article under the CC-BY license*

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Yusria, 2019). Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu yang tertuang dalam Millenium Development Goals (MDGs) (Aprilia et al., 2021). Perlu diketahui, AKI adalah rasio dari kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas, yang disebabkan oleh komplikasi di setiap 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Angka kematian ibu selama proses kehamilan, persalinan dan nifas memiliki banyak faktor penyebab, diantaranya karena ibu mengalami permasalahan kesehatan selama kehamilan dan persalinan yang disebut sebagai tanda bahaya kelahiran, tanda bahaya kelahiran ini adalah bayi tidak lahir dalam 12 jam sejak terasa mulas, keluar darah dari jalan lahir sebelum melahirkan, tali pusat atau tangan/kaki bayi terlihat pada jalan lahir, tidak kuat mengejan, mengalami kejang-kejang, air ketuban keluar dari jalan lahir sebelum terasa mulas, air ketuban keruh dan berbau, setelah bayi lahir, ari-ari tidak keluar, Gelisah atau mengalami kesakitan yang hebat, keluar darah banyak ketika bayi lahir, ketuban pecah dini (KPD) masuk sebagai salah satu dalam tanda bahaya persalinan yang harus diwaspadai oleh ibu hamil karena dapat mengancam keselamatan janin (Rohmawati dan Wijayanti, 2018). Ketuban pecah dini atau premature rupture of membranes (PROM) adalah kondisi di mana kantung ketuban pecah sebelum waktu persalinan dimulai (Pakpahan, 2017; Rokom, 2017; Pakpahan, 2017). Kondisi ini dapat terjadi baik sebelum janin matang dalam kandungan (sebelum minggu ke-37 masa kehamilan), maupun setelah janin matang (Eliriani, 2014; Fadli et al., 2021; Yusriani dan Alwi, 2022).

Desa Pucak berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swakarya. Desa Pucak memiliki luas wilayah 17,76 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 2.712 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 152,70 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2017. Pucak juga merupakan ibu kota Kecamatan Tompobulu. Ibu kota kecamatan ini berjarak 18 km dari ibu kota Kabupaten Maros, yaitu Kota Turikale. Di Desa Pucak terdapat beragam suku dan penggunaan bahasa. Namun secara mayoritas penduduk Desa Pucak adalah Suku Makassar dengan menggunakan Bahasa Makassar, Bahasa Melayu Makassar, atau Bahasa Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari. Desa Pucak memiliki empat wilayah pembagian administrasi berupa dusun sebagai berikut: Dusun Batu Lotong, Dusun Bontosunggu, Dusun Pangembang, dan Dusun Puncak. Fasilitas kesehatan adalah Puskesmas Tompobulu. Tingkat rata-rata pendidikan SMA/ sederajat dengan profesi terbanyak sebagai pedagang dan petani.

Sumber daya manusia, produksi tanaman kunyit sebagai alternatif upaya pengenalan ketuban pecah dini tidak memerlukan keahlian khusus, sehingga pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Pucak sangat memungkinkan untuk diberdayakan, sehingga pengusul bekerjasama dengan mitra dalam bentuk pemberian edukasi dan pelatihan serta pendampingan dalam pengenalan ketuban pecah dini dengan tanaman kunyit berbasis kearifan lokal. Sumber daya alam di wilayah desa Pucak Kecamatan Tompobulu sebagian besar masyarakatnya menanam berbagai jenis tanaman obat yang ditempatkan di pekarangan depan dan belakang rumah, sehingga tidak ada masalah di ketersediaan bahan baku kunyit.

Pelaksanaan kegiatan PKM akan dilakukan melalui kerjasama dengan Ketua BPD Desa Pucak Kec. Tompobulu Kabupaten Maros yaitu sebagai mitra. Hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra disepakati Tujuan kegiatan adalah melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang Pengenalan Ketuban Pecah Dini Dengan Tanaman Obat Kunyit dan kertas lakmus Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. Kegiatan ini merupakan upaya untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat desa mitra binaan Universitas Muslim Indonesia khususnya kelompok ibu rumah tangga agar mereka dapat merawat kesehatan pada masa kehamilan yang merupakan pencegahan tingkat I sebelum terkena masalah dan risiko terjadinya kematian ibu.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan adalah 1) Koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti: Kepala Desa, Ketua BPD 2) Koordinasi dengan ibu-ibu rumah tangga calon peserta 3) Mensosialisasikan kepada mitra dalam hal ini ibu rumah tangga (ibu hamil) yang akan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, 4) Menyiapkan bahan baku, peralatan, modul/materi untuk pendidikan dan pelatihan, 5) Mencari referensi tentang materi pendidikan dan pelatihan 6) Koordinasi dengan pihak percetakan 7) Menyiapkan lokasi/tempat pendidikan dan pelatihan. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros pada bulan Agustus 2023. Tahap Pelaksanaan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pentingnya mengenali ketuban pecah dini menggunakan kunyit dan kertas lakmus dan bagaimana cara pencegahan ketuban pecah dini, serta cara merawat vagina dengan baik dan benar. Tahap evaluasi yaitu pada akhir kegiatan menggunakan kuesioner pre test dan post test (Notoatmodjo, 2014), dan pada akhir program terwujudnya peningkatan kemampuan dan keterampilan mitra dalam mengenali ketuban pecah dini menggunakan kunyit dan kertas lakmus, melakukan upaya pencegahan ketuban pecah dini dengan merawat vagina secara baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros pada bulan Agustus 2023 dengan Rangkaian Pengajuan Proposal Kegiatan, Review proposal, Proses Perizinan Kegiatan, Sosialisasi dengan ibu rumah tangga dilanjutkan dengan pendampingan saat melaksanakan edukasi, pelatihan, aplikasi, monitoring dan evaluasi tentang mengenali ketuban pecah dini menggunakan kunyit dan kertas lakmus, melakukan upaya pencegahan ketuban pecah dini dengan merawat vagina secara baik dan benar.

Tahapan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan Ibu Rumah Tangga Desa Pucak. Ibu-ibu Rumah Tangga bersedia mengikuti kegiatan, memahami serangkaian program PKM yang dilaksanakan tim dan berkomitmen mencapai target dan luaran PKM. Dari tahapan ini, Kepala Desa Pucak memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan PKM.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai ketuban pecah dini menggunakan kunyit, dan kertas lakmus

Tahap kedua kegiatan PKM adalah peningkatan keterampilan ibu rumah tangga Desa Pucak. Kegiatan peningkatan kompetensi diikuti oleh kelompok ibu rumah tangga Desa Pucak sejumlah 40 orang. Hasil peningkatan kompetensi dapat dilihat dari antusias peserta dengan diadakannya kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan.



Gambar 2. Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga Desa Pucak

Tahap ketiga penilaian perubahan keterampilan kelompok ibu rumah tangga dilakukan melalui tahapan penilaian pre test, serta dilakukan penilaian post test setelah kegiatan oleh tim PKM. Selama kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil *pre* dan *posttest* pendidikan dan pelatihan ketuban pecah dini pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros (n=40)**

No.	Indikator Pengetahuan	<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	Pengertian Ketuban Pecah Dini (KPD)	10	30	37	3
2.	Tanda bahaya persalinan	14	26	33	7
3.	Penyebab ketuban pecah dini	8	32	30	10
4.	Ibu hamil harus menjaga kebersihan kemaluan terutama saat hamil	9	31	31	9
5.	Akibat dari ketuban pecah dini di usia kehamilan yang masih muda	8	32	32	8
6.	Akibat dari ketuban pecah dini di usia kehamilan yang sudah tua	5	35	33	7
8.	Cara membersihkan kemaluan yang benar	10	30	35	5

9.	Mengetahui cairan yang keluar dari kemaluan adalah cairan ketuban atau bukan, dapat menggunakan dua cara	10	30	35	5
10.	Saat menggunakan metode rimpang kunyit, jika cairan yang keluar dari kemaluan bersifat Asam maka warna rimpang kunyit akan berubah menjadi berwarna	18	22	28	12

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan salah satu masalah penting dalam bidang obstetri yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kesakitan hingga kematian pada ibu dan bayi atau secara singkatnya KPD ini merupakan pecahnya selaput ketuban sebelum waktunya melahirkan sering disebut premature rupture of the membrane (PROM) (Putranti, 2014; Estina et al., 2023),

Dampak yang paling sering terjadi pada KPD yang terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu adalah sindrom distress pernapasan (RDS atau Respiratory Distress Syndrome), yang biasanya terjadi pada 10-40% bayi baru lahir. Bukan hanya dampak secara fisik, tetapi dampak dari KPD ini juga berdampak bagi Kesmas (Terhususnya dalam bidang promosi kesehatan), KPD ini erat kaitannya dengan penyebab kejadian prematuritas dengan insidensi 30-40% sebagai proses pencegahan (tindakan preventif) dan penurunan angka kejadian mortalitas dan morbiditas perinatal yang diakibatkan oleh komplikasi kejadian ketuban pecah dini ini. Selain itu ketuban pecah dini juga berkaitan dengan komplikasi persalinan, meliputi kelahiran kurang bulan, sindrom gawat napas, kompresi tali pusat dan sebagainya, Semakin lama KPD, semakin besar kemungkinan komplikasi yang terjadi (Situmorang, 2022, Yusriani et al., 2021).

Menurut WHO, kejadian ketuban pecah dini (KPD) atau insiden PROM berkisar antara 5-10% dari semua kelahiran, KPD preterm terjadi 1% dari semua kehamilan dan 70% kasus KPD terjadi pada kehamilan aterm, Pada 30% kasus KPD merupakan penyebab kelahiran prematur (Hastuty et al., 2021; Wicaksana, 2016). Untuk itu, pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan bagi ibu rumah tangga khususnya ibu hamil. Pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu merubah perilaku ibu hamil yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan agar mampu meminimalisir terjadinya KPD (Darwin et al., 2020; Mandasari et al, 2021). Dikarenakan, kurangnya pengetahuan ibu hamil dan informasi yang tepat tentang ketuban pecah dini. Hal ini dapat menambah kejadian infeksi yang disebabkan oleh ketuban pecah dini ataupun komplikasi yang dapat ditimbulkan dari KPD, belum lagi penanganan yang tidak tepat pada kejadian ketuban pecah dini tersebut, yang bisa meningkatkan angka kematian ibu.

## KESIMPULAN

Upaya edukasi dan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu rumah tangga dalam mengenal ketuban pecah dini dengan tanaman obat kunyit dan kertas lakmus. Serta adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu rumah tangga dalam mengenal ketuban pecah dini dengan tanaman obat kunyit dan kertas lakmus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (LPkM UMI) yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat Lektor (PKM Lektor). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kabupaten Maros, Kepala Kecamatan Tompobulu, Kepala Desa Pucak, Ketua BPD Desa Pucak, dan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Pucak yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan program kemitraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., Yusriani., Ikhtiar, M., 2021. Model Komunikasi SMCR Bidan Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Kematian Ibu. *Window of Public Health Journal*. 2(2), 370-376. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i2.164>
- Darwin, M., Yusriani., Nukman., 2020. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Risiko Tinggi dalam Mencegah Kematian Ibu Berdasarkan Tingkatan Komunikasi Interpersonal. *Window of Public Health Journal*. 1(4), 295-301. <https://dx.doi.org/10.33096/woph.v1i4.103>
- Eliriani, M.Y., 2014. Determinan Pengetahuan Ibu tentang Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Ilebolog Kabupaten Flores Timur Tahun 2014. [skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YIMA.
- Estina, R. A., Endang, S., Surani, E., 2023. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dalam Pencegahan KPD. *Midwifery Care Journal*. 4(2), 1-6. <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i2.9554>
- Fadli, M., Nulanda, K., Wahyu, S., Arfah, A.I., Abdullah, A.F., Sirajuddin, N.F., 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Resiko Ketuban Pecah Dini RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 1(2), 111-120. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i2.85>
- Hastuty, M., Handayani, F., Gusnita., Aminah, S., Yunara, Y., 2021. Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Di RSIA Husada Bunda Tahun 2021. [laporan penelitian]. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Mandasari, M., Yusriani., Patimah, S., 2021. Media Buku Kesehatan Ibu dan Anak Mempengaruhi Self Efficacy Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Antenatal Care. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 12(4), 83-88. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk216>
- Notoatmodjo., 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pakpahan, T.L., 2017. Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Kala II Lama Pada Ibu Bersalin di RSUD DR. H. Abdul Moeloek. [skripsi]. Universitas Lampung.
- Putranti, V.P.T., 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Persalinan dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan. [tesis]. Universitas Sebelas Maret.
- Rohmawati, N., Wijayanti, Y., 2018. Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Journal of Public Health Research and Development*. 2(1), 23-32.
- Rokom., 2017. Inilah Resiko Hamil di Usia Remaja. Di akses pada <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170930/5823163/inilah-risiko-hamil-usia-remaja/>.
- Situmorang, J., 2022. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya

- Kehamilan di Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. [skripsi]. Stikes Aufa Royhan.
- Utami, U., Karimuna, S.R., Jufri, N., 2017. Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja dan Beban Kerja Dengan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Petani Padi di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*. 2(6):1–10.
- WHO., 2014. Levels and Trend Maternal Mortality Rate. World Health Organization.
- Wicaksana, A., 2016. Use Case. Diakses pada <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yusriani., Alwi, M.K., Agustini, T., 2021. Komunikasi Petugas Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Mencegah Hipertensi. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2), 196-203. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v8i2.5711>
- Yusriani., Alwi, M.K., 2022. Monograf Peran Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. Penerbit Tahta Media.
- Yusria., 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Berisiko di UPTD Puskesmas Liya Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2017. [skripsi]. Politekes Kemenkes Kendari.